

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Keterampilan Mengelola Kelas

1. Keterampilan Mengelola Kelas

Segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani,¹

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR Thabrani)

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara mendapatkannya transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.² Sehingga manajemen dapat dikatakan sebagai suatu usaha dalam mengatur atau mengelola sesuatu agar apa yang dilakukan bisa berjalan dengan baik, tepat dan tuntas.

¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2

² *Ibid.*, hal. 2

Menurut Arikunto dalam Sulistyorini, kelas merupakan sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dan lebih dari itu, kelas merupakan suatu unit kecil siswa yang berinteraksi dengan guru dalam proses belajar mengajar dengan beragam keunikan yang dimiliki.³ Karena beragam keunikan yang dimiliki, guru pun harus memiliki keterampilan dalam pengelolaannya.

Keterampilan merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.⁴

Pengelolaan kelas dalam pandangan Nawawi, adalah

Kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa.⁵

Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* menjelaskan bahwa keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan atau kemampuan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁶

³ *Ibid.*, hal. 90-91

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 144

⁵ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 72

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 91

Supriadie dan Darmawan dalam bukunya *Komunikasi Pembelajaran* menjelaskan lebih lanjut bahwa mengelola kelas adalah penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif, artinya seorang guru harus menyediakan kondisi baik fisik maupun sosioemosional, sehingga siswa merasakan nyaman dan aman. Dalam arti lain, esensi mengelola kelas adalah menyediakan atau menciptakan kondisi fisik, sosioemosional, serta melakukan tindakan korektif terhadap tingkah laku menyimpang yang akan merusak kenyamanan dan keamanan belajar mengajar.⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, sasaran pengelolaan kelas dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:⁸

a. Pengelolaan Fisik

Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala hal yang diberikan pendidik dengan harapan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Pengelolaan siswa

Pengelolaan ini berupa pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara

⁷ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 163

⁸ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan...*, hal. 72-73

sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Uraian di atas menjelaskan bahwa keterampilan pengelolaan kelas tak hanya sebatas pengelolaan kelas secara fisik, tapi juga non-fisik. Sehingga, seorang guru pun haruslah menguasai kedua hal tersebut agar efektifitas pembelajaran dapat tercapai.

2. Tujuan Mengelola Kelas

John W. Santrock dalam Psikolog Pendidikan menjelaskan bahwa,

manajemen/pengelolaan kelas yang efektif akan memaksimalkan kesempatan siswa belajar lebih baik. Manajemen kelas yang efektif mempunyai dua tujuan, yaitu membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu siswa yang tidak diorientasikan pada tujuan, serta untuk mencegah siswa mengalami problem akademis dan emosional.⁹

Pandangan lama mengatakan bahwa untuk mengelola kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik, perlu ditegakkan aturan guna mengontrol perilaku siswa. Sementara pandangan baru mengatakan, untuk menciptakan kelas yang dinamis, pengelolaan kelas difokuskan kepada kebutuhan siswa guna mengembangkan hubungan dan kesempatan untuk menata diri.¹⁰ Sehingga, dapat dikatakan bahwa tujuan dari mengelola kelas adalah untuk membuat pembelajaran berjalan dengan baik dan untuk menciptakan kelas yang dinamis.

⁹ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), hal. 109-111

¹⁰ *Ibid.*, hal. 109

Secara umum, mengelola kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan secara khusus, menurut Salman Rusydie, tujuan mengelola kelas adalah untuk:¹¹

- a. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik;
- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar;
- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar;
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan sifat-sifat individunya;
- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya;
- f. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas;
- g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.

Tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan, yaitu terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa. Sedangkan Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹²

¹¹ Wiyani, *Manajemen Kelas...*, hal. 61-63

¹² Husni El Hilali, "*Pentingnya Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran*", Edu-Bio; Vol. 3, Tahun 2012, 129 dalam <http://download.portalgaruda.org> diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 15.00 WIB

Penjelasan di atas dapatlah dikatakan bahwa tujuan dari mengelola kelas tidak hanya berdampak baik bagi peserta didik saja, tapi juga bagi pendidik.

3. Prinsip-Prinsip Mengelola Kelas

Setidaknya ada enam prinsip yang harus dipahami guru dalam pelaksanaan kegiatan mengelola kelas yang efektif, yaitu sebagai berikut:¹³

a. Hangat dan antusias

Hangat dalam konteks mengelola kelas adalah sikap penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang kepada peserta didik. Sementara antusias dalam konteks mengelola kelas adalah sikap bersemangat dalam kegiatan mengajar. Sikap hangat dan antusias ini perlu dimunculkan dalam diri guru dengan menjalin ikatan emosional antara pendidik dan peserta didik untuk menumbuhkan semangat belajar maupun motivasi belajar peserta didik di dalam kelas.

b. Tantangan

Kemampuan guru untuk memberikan tantangan kepada peserta didiknya dapat meningkatkan semangat belajar, sehingga hal itu dapat mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, variasi gaya belajar-mengajar guru sangatlah dibutuhkan, karena dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan. Sehingga dapat terhindar dari gangguan proses

¹³ Wiyani, *Manajemen Kelas...*, hal. 73-86

transformasi pengetahuan dan nilai pada peserta didik. Variasi gaya mengajar ini meliputi variasi intonasi suara, variasi gerak anggota badan, variasi posisi guru dalam mengajar di kelas, serta variasi penggunaan metode dan media pengajaran.

d. Keluwesan

Keluwesan dalam konteks mengelola kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar-mengajar yang kondusif dan efektif.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Selain komentar-komentar yang positif, guru juga harus memiliki pandangan positif terhadap seluruh peserta didiknya, baik peserta didik yang pandai maupun tidak dan yang berakhlak baik maupun tidak.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu

mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

4. Komponen-Komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Djamarah dalam Wiyani, setidaknya ada dua komponen keterampilan mengelola kelas yang harus dikuasai oleh guru, yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut:¹⁵

- 1) Menunjukkan sikap tanggap

Tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan keterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas.

- 2) Memberikan Perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara visual dan verbal.

¹⁴ Wiyani, *Manajemen Kelas...*, hal. 91-98

¹⁵ *Ibid.*, hal. 91-97

a) Visual

Mengalihkan pandangan dari suatu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa secara individual.

b) Verbal

Guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas.

Ada beberapa cara untuk menggugah perhatian anak didik, diantaranya dengan menjelaskan beberapa peristiwa dan situasi yang terjadi, melontarkan pertanyaan, dialog, diskusi, menggunakan sarana audio visual, dan juga kisah atau perumpamaan. Misal:¹⁶

a) Mengajukan Pertanyaan

Hal ini sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Nabi SAW untuk menggugah perhatian para sahabat pada perilaku yang dapat menjadikan orang masuk surga atau sebaliknya.

b) Menggunakan Perumpamaan

Dapat dipelajari lewat hadits Nabi SAW, riwayat Abu Musa r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda,

“Perumpamaan orang yang beriman yang membaca Al-Qur’an itu seperti buah yang manis rasanya, baunya enak, dan warnanya indah. Adapun orang yang beriman yang tidak mau membaca Al-Qur’an itu seperti buah yang rasa dan baunya tidak manis dan tidak enak. Orang munafik yang membaca Al-Qur’an itu seperti buah-buahan yang wangi tapi rasanya pahit. Adapun orang munafik yang tidak membaca Al-Qur’an seperti buah-buahan yang rasa dan baunya tidak enak.”

¹⁶ Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: CESMID, 2008), hal. 58-59

3) Memusatkan Perhatian Kelompok

Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara menyiagakan siswa dan menuntut tanggung jawab siswa.

4) Memberikan Petunjuk-petunjuk Yang Jelas

Hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.

5) Menegur

Apabila terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas, hendaklah guru mengaturnya secara verbal sebagai berikut:

- a) Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang;
- b) Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan;
- c) Menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.¹⁷

Suatu hal yang perlu disadari bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat khilaf

¹⁷ Wiyani, *Manajemen Kelas...*, hal. 93-94

dan salah pun sering terjadi. Karenanya, sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, perlu adanya koreksi atau teguran. Teguran dapat berupa kata-kata, tapi juga dapat berupa isyarat.¹⁸

6) Memberi Penguatan

Dalam hal ini guru dapat menggunakan dua cara yaitu: Pertama, Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang mengganggu, yaitu dengan jalan menangkap siswa tersebut ketika ia sedang melakukan tingkah laku yang tidak wajar, kemudian menegurnya. Kedua, Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar dan dengan demikian menjadi contoh atau teladan tentang tingkah laku positif bagi siswa yang suka mengganggu.

b. Keterampilan yang Berkaitan dengan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk perbaikan tingkah laku siswa yang terus-menerus menimbulkan gangguan di kelas antara lain:

¹⁸ Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 176

1) Memodifikasi Perilaku

Guru menganalisis perilaku peserta didiknya yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi perilaku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan (*reinforcement*) secara sistematis.¹⁹

B.F. Skinner menggambarkan tingkah laku manusia sebagai hasil dari lingkungan. Jika lingkungan dapat dikontrol melalui *reinforcement*, maka tingkah laku manusia dapat dibentuk dan diubah. Sehingga, jika guru dapat mengontrol lingkungan kelas, maka tingkah laku siswa pun dapat diubah.²⁰

2) Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok

Pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah manajemen kelas yaitu dengan cara memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.²¹

3) Menemukan dan Memecahkan Perilaku yang Menimbulkan Masalah

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan perilaku yang dapat menimbulkan masalah dengan mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan perilaku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.²²

¹⁹ Wiyani, *Manajemen Kelas...*, hal. 97

²⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 271-272

²¹ Wiyani, *Manajemen Kelas...*, hal. 98

²² *Ibid.*

5. Pendekatan dalam Mengelola Kelas

Terdapat delapan pendekatan dalam mengelola kelas, yaitu:²³

a. Pendekatan Kekuasaan

Dalam konteks manajemen kelas, kekuasaan terwujud melalui kemampuan guru dalam mengatur peserta didik untuk taat dan patuh terhadap norma atau aturan-aturan yang terdapat di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik di dalam kelas.

b. Pendekatan Ancaman

Dalam hal ini didefinisikan sebagai cara pandang guru bahwa perbuatan mengancam dapat dijadikan sebagai metode atau cara untuk menciptakan kelas yang kondusif. Pendekatan ini bisa digunakan guru jika kondisi kelas benar-benar sudah tidak dapat dikendalikan lagi. Jika guru masih mampu mengendalikan kelas dengan pendekatan lain, sebaiknya guru tidak menggunakan pendekatan ancaman ini.

c. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan ini merupakan kebalikan dari pendekatan kekuasaan. Jika pendekatan kekuasaan guru memiliki otoritas dalam mengatur peserta didiknya, sebaliknya pada pendekatan kebebasan guru membantu peserta didiknya agar mereka dapat bebas bergerak mengerjakan sesuatu di dalam kelas. Namun, dalam penggunaan pendekatan ini guru haruslah mampu mengendalikan perilaku peserta didik dengan memegang teguh batasan-batasan tersebut agar peserta

²³ Syaiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 179-184

didik tidak gelunjak. Jika guru merasa hal itu tidak dapat dilakukan, sebaiknya pendekatan kebebasan tidak diterapkan.

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep dapat diartikan sebagai cara pandang guru yang berasumsi bahwa kelas dapat dikelola dengan baik melalui pembuatan dan penerapan aturan kelas. Aturan ini terkait dengan kesepakatan, kebijakan, dan prosedur yang dibuat guru dengan peserta didik. Dalam aturan ini juga diberikan sanksi jika ada yang melanggar. Tujuannya agar aturan yang telah dibuat nantinya dapat memunculkan kesadaran dan tanggung jawab pada diri peserta didik untuk melaksanakan aturan kelas tersebut.

e. Pendekatan Pengajaran

Dengan adanya pendekatan pengajaran, kelas yang kondusif dapat dicapai dengan kegiatan mengajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum mengajar, guru harus membuat perencanaan pengajaran yang matang sebelum masuk kelas untuk digunakan ketika mengajar di kelas.

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Sesuai namanya, pengelola kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku siswa yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.²⁴

²⁴ *Ibid.*

g. Pendekatan Sosio-Emosional

Menurut pendekatan ini pengelola kelas merupakan proses menciptakan iklim sosial, emosional positif dalam kelas. Sosiologi emosional positif, artinya ada hubungan baik yang positif antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa. Di sini guru adalah terhadap pembentukan hubungan pribadi itu. Perannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang baik.²⁵

Menurut Rogers William, pengajar perlu bersifat tulus terhadap siswanya, menerima dan menghargai siswa sebagai manusia serta memahami siswa dari sudut siswa itu sendiri. Adapun Rudolf Dreikurs menekankan pentingnya proses suasana dalam kelas yang demokratis. (*Democratic Classroom Processes*).²⁶

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan ini berupa proses menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial dan proses kelompok merupakan yang paling utama. Peran guru dalam penerapan pendekatan ini adalah mengusahakan agar pengembangan dan pelaksanaan proses kelompok tersebut efektif. Dalam penggunaan pendekatan ini, guru harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap semua kelompok yang telah dibentuk, agar terjalin hubungan yang harmonis intra kelompok serta antar kelompok.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 97

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pengelola kelas berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Guru dapat memilih 8 (delapan) pendekatan di atas dan ia bebas memilih pendekatan yang sesuai yang dapat dilaksanakan. Jadi pengertian kelas adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru dan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.²⁷

6. Pengaturan Ruang Kelas

Ruang kelas adalah tempat belajar siswa, dimana kondisinya harus bisa terpelihara secara kondusif. Melalui penataan atau pengaturan ruang kelas akan berpengaruh besar terhadap proses belajar siswa di kelas. Dengan lingkungan fisik yang tertata rapi dan adanya fasilitas kelas yang lengkap, akan membuat siswa merasa nyaman dan mampu memanfaatkan lingkungan yang ada untuk belajar.

Penyediaan kondisi optimal agar siswa dapat belajar secara efektif, terdapat dua hal yang dapat dilakukan, yaitu:²⁸

a. Menata lingkungan fisik kelas

Lingkungan fisik kelas yang baik, akan memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Tak hanya sekedar menata barang-

²⁷ Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*

²⁸ Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran...*, hal. 172-180

barang yang ada, tapi juga diarahkan untuk memfasilitasi ruang gerak guru maupun siswa, memudahkan guru dalam melakukan kontrol terhadap siswa, memfasilitasi akses guru maupun siswa dalam melakukan kontrol aktivitas, serta memberikan kemudahan siswa mengikuti proses pembelajaran yang dipresentasikan oleh guru.

Ada beberapa langkah dalam menata lingkungan fisik kelas yang dapat dilakukan, antara lain:²⁹

- 1) Kurangi kepadatan di tempat lalu lalang;
- 2) Pastikan bahwa guru dapat dengan mudah melihat semua murid;
- 3) Materi pengajaran dan perlengkapan murid harus mudah diakses;
- 4) Pastikan bahwa murid dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas.

Selain hal-hal diatas, penataan gaya menata kelas pun juga bisa dilakukan agar kejenuhan tidak menghampiri dan bisa mendukung aktivitas kelas. Rene dalam Supriadi dan Deni Darmawan, memberikan lima alternatif gaya penataan kelas, antara lain:³⁰

- 1) Gaya Auditorium, yaitu semua murid duduk menghadap guru;
- 2) Gaya Tatap Muka, yaitu murid duduk saling menghadap/berhadapan;
- 3) Gaya *off-set*, yaitu dimana sejumlah murid (tiga atau empat anak) duduk di bangku, tapi tidak duduk berhadapan langsung satu sama lain;
- 4) Gaya Seminar, yaitu dimana sejumlah besar murid (10 atau lebih) duduk di susunan berbentuk lingkaran, atau persegi, atau bentuk U;

²⁹ *Ibid.*, hal. 172

³⁰ *Ibid.*, hal. 173-181

- 5) Gaya Klatser, yaitu dimana sejumlah murid (4-8 anak) bekerja dalam kelompok kecil.

b. Menciptakan lingkungan positif untuk pembelajaran

Hal-hal yang dapat dilakukan seorang guru sebagai seorang pengelola kelas yang efektif antara lain:³¹

- 1) Menunjukkan seberapa jauh mereka “mengikuti”;
- 2) Atasi situasi tumpang tindih secara efektif;
- 3) Menjaga kelancaran dan kontinuitas pelajaran;
- 4) Libatkan murid dalam berbagai aktivitas yang menantang;
- 5) Menunjukkan sikap tanggap seperti dengan memberikan pandangan secara seksama/kontak mata, gerak mendekati murid, memberikan pernyataan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan;
- 6) Membagi perhatian;
- 7) Memusatkan perhatian kelompok yang dapat dilakukan dengan menyiagakan siswa dan menuntut tanggung jawab siswa;
- 8) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas;
- 9) Menegur siswa.

7. Indikator Keberhasilan Mengelola Kelas

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan mengelola kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan dari mengelola kelas dapat tercapai.

³¹ *Ibid.*, hal. 181-182

Maka, ada dua indikator keberhasilan dalam mengelola kelas yang dialami oleh peserta didik, yaitu:³²

- a. Peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja, sehingga peserta didik tidak mudah menyerah maupun pasif ketika menghadapi masalah dalam memahami materi dan tetap bergairah serta bersemangat dalam menghadapi hambatan dan masalah dalam belajar.
- b. Peserta didik mampu untuk bekerja secepatnya tanpa membuang-buang waktu, sehingga tugas yang diberikan tersebut cepat terselesaikan.

Selain itu, kondisi belajar yang optimal merupakan kondisi dimana kelas tersebut berjalan secara menyenangkan. Dengan kondisi kelas yang menyenangkan, siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Kondisi kelas yang menyenangkan merupakan indikator keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang berhasil merupakan syarat dari pembelajaran yang efektif.³³

B. Konsep Efektifitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan

³² Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press 2011), hal. 29

³³ Nurtanio Agus P, "Mengelola Kelas Untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar", *Manajemen Pendidikan* No. 01/Tri. II/April 2006 dalam <https://media.neliti.com/media/publications/113489-ID-mengelola-kelas-untuk-keberhasilan-prose.pdf> diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 15.00 WIB

sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *"doing the right things"*.³⁴ Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.³⁵ Sehingga efektifitas pembelajaran merupakan keadaan dimana kegiatan dalam pembelajaran berjalan dengan lancar yang dapat dilihat dari proses dan hasil belajar siswa.

2. Indikator Keefektifan Belajar

Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana kondusif. Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁶

a. Berpusat pada siswa

Keberhasilan proses pembelajaran terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi mandiri, pelajar efektif, dan pekerja produktif.

b. Interaksi edukatif

Guru tidak hanya sekedar penyampai bahan yang harus dipelajari, tapi juga sebagai figur yang dapat merangsang perkembangan pribadi siswa dengan berdasarkan sentuhan-sentuhan psikologis, yaitu adanya saling memahami antara guru dengan siswa.

³⁴ Afifatu Rohmawati, *"Efektifitas Pembelajaran"* Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 1, April 2015, hal. 16 dalam <https://media.neliti.com> diakses pada 13 Oktober 2018 pukul 05.01 WIB

³⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal .27

³⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Bandung: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 177-180

c. Suasana demokratis

Dengan suasana demokratis dapat memupuk rasa percaya diri siswa dan pada akhirnya dapat berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

d. Variasi metode mengajar

Tidak satupun metode mengajar efektif untuk seluruh materi atau bahan pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan variasi metode mengajar agar menimbulkan rasa senang pada siswa dan tidak menimbulkan rasa bosan atau jenuh, sehingga memungkinkan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.

e. Guru profesional

Proses pembelajaran yang efektif hanya mungkin diwujudkan jika dilaksanakan oleh guru profesional dan dijiwai semangat profesionalisme tinggi.

f. Bahan yang sesuai dan bermanfaat

Bahan yang diajarkan guru bersumber dari kurikulum yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah mengolah dan mengembangkan bahan pengajaran sesuai kemampuan, kondisi, dan lingkungan siswa agar memberikan makna dan faedah bagi siswa.³⁷

³⁷ *Ibid.*

g. Lingkungan yang kondusif

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor lingkungannya. Lingkungan yang kondusif ialah lingkungan yang dapat menunjang bagi proses pembelajaran secara efektif.

h. Sarana belajar yang menunjang

Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang oleh sarana yang baik. Sarana belajar yang secara langsung terkait dengan proses pembelajaran adalah alat bantu mengajar. Oleh karenanya, guru harus mampu memilih jenis alat mana yang benar-benar sesuai dan menunjang kegiatan pengajaran.³⁸

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifitasan Pembelajaran

Keefektifitasan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut:³⁹

a. Faktor internal. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang terdiri dari:

1) Faktor Biologis

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, akat, motif, kematangan, dan kesiapan individu. Selain itu, kondisi mental

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Evi Tobeli, *Upaya Peningkatan Efektifitas Belajar Peserta Didik SMA dengan Pengembangan Kecerdasan Intra Pribadi dan Antar Pribadi*, Jurnal dalam <http://www.e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id/file/p126.pdf> diakses pada 20 Nopember 2018 pukul 05.42 WIB

seseorang juga dapat menunjang keberhasilan belajar. Kondisi tersebut berupa kondisi mental yang mantap, stabil, dan sikap mental yang positif dalam proses belajar mengajar, dan selalu percaya diri.

- b. Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Secara etimologi, fiqih berarti pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam. Sedangkan secara terminologi, fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan berdasarkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) dengan cara ijtihad.⁴⁰

Mata pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan, pengalaman, dan pemahaman. Mata pelajaran Fiqih dalam

⁴⁰ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2-5

Madrasah Tsanawiyah meliputi Fiqih Ibadah, Muammalah, Jinayah, dan Siyasah.⁴¹

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Dalam Madrasah Tsanawiyah, tujuan dari adanya pembelajaran fiqih adalah:⁴²

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli yang diharapkan dapat menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi sosial;
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar yang diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggungjawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

Sedangkan fungsi pembelajaran Fiqih dalam Madrasah Tsanawiyah adalah:⁴³

- a. Penanaman nilai-nilai keadaban beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat;

⁴¹ Nur Hasanah, Skripsi: *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Depok*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal. 41 dalam <http://repository.uinjkt.ac.id> diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 06.00 WIB

⁴² *Ibid.*, hal. 42

⁴³ *Ibid.*, hal. 43

- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab sosial di Madrasah dan masyarakat;
- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia terhadap peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkaran keluarga;
- e. Pengembangan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah;
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari;
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Secara garis besarnya, ruang lingkup masalah Fiqih dibagi menjadi dua, yakni:⁴⁴

- a. Bidang Ibadah, yaitu segala persoalan yang berpautan dengan akhirat, jelasnya segala persoalan yang dikerjakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT;
- b. Bidang Muamalah, yaitu segala persoalan yang berpautan dengan urusan-urusan dunia dan undang-undang.

Sedangkan mata pelajaran Fiqih dalam Madrasah Tsanawiyah diarahkan untuk mengantarkan agar peserta didik dapat memahami pokok-

⁴⁴ *Ibid.*

pokok hukum Islam dan lainnya dalam menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Ruang lingkup fiqh di Madsrah Tsanawiyah meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:⁴⁵

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT, meliputi Thaharah, Sholat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shadaqah, Infak, hadiah dan wakaf;
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, meliputi bidang muamalah, penyelenggaraan jenazah, dan Ta'ziah, warisan, jinayat, hubbul wathan dan kependudukan;
- c. Hubungan manusia dengan (selain manusia) dan lingkungannya, meliputi memelihara kelestarian alam dan lingkungan, dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, makanan, dan minuman yang diharamkan dan diharamkan, binatang sebelihan dan ketentuannya.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 44

1. Penelitian yang dilakukan Nur Hasanah pada tahun 2013 yang berjudul “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Depok”. Hasil penelitian dari skripsi ini antara lain:⁴⁶
 - a. Pengelolaan kelas pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Depok dapat berjalan secara efektif mulai dari pendahuluan dalam mengkondisikan siswa yang dimulai dengan salam dan membaca do’a bersama, kegiatan inti yang sesuai dengan RPP dan penyampaian materi yang jelas, dengan penutup berupa pemberian materi ringkasan, tugas sebagai umpan balik dan berdo’a setelah selesai belajar serta adanya evaluasi dengan ulangan harian, UTS dan US.
 - b. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran fiqih adalah belum adanya tata tertib di kelas dan adanya siswa yang tidak mau ikut bekerja sama dalam kelompok, sehingga untuk mengembalikan kondisi belajar guru Fiqh menegur siswa tersebut, dan jika belum tertib guru Fiqih akan memberi hukuman berupa keluar kelas dan memberikan tugas dikerjakan di depan kelas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Rozaki pada tahun 2017 dengan judul “Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqh

⁴⁶ Nur Hasanah, “*Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Depok*”, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

Siswa Kelas VIII di MTsN Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini adalah:⁴⁷

- a. Penciptaan lingkungan kelas yang positif oleh guru yaitu dengan mampu tampil profesional dan mampu mengelola kelas dengan baik dalam menciptakan iklim atau suasana kelas yang baik dan kondusif.
 - b. Melakukan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan siswa diantaranya adalah dengan membentuk organisasi kelas dan membina kedisiplinan siswa. Untuk langkah preventif, pihak sekolah membentuk tata tertib siswa. Sedangkan untuk langkah kuratifnya guru melakukan bimbingan dan pembinaan pada siswa.
 - c. Melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan sarana atau fasilitas kelas yaitu dengan mengatur ruang kelas, mengatur tempat duduk siswa yang bervariasi dan dirotasi, mengatur alat-alat pelajaran, dan mengatur kebersihan serta keindahan kelas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Khuzainur Rohmah tahun 2012 dengan judul “Strategi Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kabupaten Blitar”. Hasil penelitian ini adalah:⁴⁸
- a. Strategi guru menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri

⁴⁷ Irfan Rozaki, “*Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas VIII di MTsN Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018*”, (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

⁴⁸ Khuzainur Rohmah, “*Strategi Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kabupaten Blitar*”, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

- Wlingi adalah guru sebelum memulai pembelajaran melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik siswa maupun lingkungannya, mengadakan interaksi untuk menyiapkan kesiapan siswa belajar, menggunakan metode dan media yang bervariasi, memilih bahan yang menarik minat dan kebutuhan siswa, mengadakan persaingan sehat dan memberikan pujian ataupun hadiah untuk memotivasi siswa dalam belajarnya.
- b. Strategi guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan guru berpenampilan menarik, mengajar dengan tipe kepemimpinan yang demokratis, menganggap siswa sebagai teman yang sedang melaksanakan proses belajar bersama di kelas, serta menciptakan kerjasama saling menghargai dan bersikap tanggap terhadap apa yang dilakukan siswa.
 - c. Strategi guru mengatur ruang belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memelihara kebersihan dan keindahan semua barang di kelas, mengisi kelas dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil karya peserta didik yang mempunyai nilai pendidikan, serta pengaturan posisi tempat duduk dengan mempertimbangkan karakteristik individu siswa maupun ketika berkelompok.
 - d. Strategi guru mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi saat proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar

siswa dengan guru menggunakan gaya mengajar yang dapat menarik perhatian, memilih metode yang tepat, mampu memahami karakteristik siswa, suka membantu dan memperhatikan siswa, bersikap akrab dan berkepribadian religius, memotivasi, serta tegas dan sanggup menguasai kelas yang menimbulkan rasa saling menghormati.

4. Penelitian yang dilakukan Lutfiyah tahun 2017 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini adalah:⁴⁹
 - a. Strategi guru PAI dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif di SMPN 2 Sumbergempol diantaranya melihat kondisi lingkungan kelas dan mengenal karakter peserta didik, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menerapkan pembelajaran yang santai namun aktif, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta melakukan perencanaan pembelajaran sebelum dimulai.
 - b. Strategi guru PAI dalam mengatur ruang kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol diantaranya menjaga kebersihan lingkungan kelas, penataan posisi duduk yang disesuaikan dengan metode yang digunakan dan juga

⁴⁹ Lutfiyah, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*”, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

- mempertimbangkan karakteristik individu peserta didik baik dari kecerdasan, psikologis maupun biologisnya.
- c. Strategi guru PAI dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol antara lain dengan mengenal peserta didik lebih dekat, bersikap ramah dan sabar, menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, penjelasan materi yang disisipi humor serta memberikan teguran dan tindakan bagi siswa yang ramai.
5. Penelitian yang dilakukan Madinatul Munawaroh pada tahun 2012 yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat”. Hasil penelitian dari skripsi ini antara lain:⁵⁰
- a. Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI yaitu dengan menerapkan pendekatan sosio-emosional, kebebasan, dan persuasif, metode ceramah, mendikte, praktek dan memperagakan, dan hapalan serta evaluasi yang dilakukan adalah tes sumatif atau ulangan harian dan tes formatif atau ulangan umum. Selain itu guru juga melakukan pengorganisasian kelas, pengorganisasian siswa, dan pengorganisasian fasilitas kelas.
 - b. Faktor pendukung dari guru yaitu persiapan yang matang dari guru, komunikasi dan interaksi guru-siswa yang dekat, dan kesabaran guru. Sedangkan dari siswa yaitu ketertiban dan kepatuhan pada tata tertib,

⁵⁰ Madinatul Munawaroh, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat”, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

kelengkapan catatan pelajaran. Faktor pendukung dari sekolah adalah penyediaan alat peraga, sumber referensi untuk guru, dan ketersediaan ruang kelas yang nyaman dengan fasilitas yang lengkap.

- c. Faktor penghambat dari guru adalah kurangnya pemahaman dan penerapan tentang pentingnya pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran. Dari iswa yaitu siswa cenderung pasif. Sedangkan dari sekolah faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas sekolah.
6. Penelitian yang dilakukan Yeny Ekawati pada tahun 2017 dengan judul “Manajemen Kelas dalam Menunjang Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Mamba’ul Hisan Gandusari Blitar”. Hasil penelitian ini adalah:⁵¹
- a. Pembelajaran di SMP Mambaul Hisan secara umum telah berjalan dengan baik karena sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas, guru harus membuat perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP).
 - b. Faktor pendukung manajemen kelas adalah tersedianya fasilitas pembelajaran seperti LCD, buku-buku yang memadai, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru dengan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya kegiatan sekolah yang mengorbankan jam pelajaran, kelas yang mendapat jam pelajaran terakhir, siswa kurang konsentrasi di kelas, kurang kesadaran siswa dalam memenuhi tugasnya, dan tingkat kecerdasan siswa.

⁵¹ Yeny Ekawati, “*Manajemen Kelas dalam Menunjang Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Mamba’ul Hisan Gandusari Blitar*”, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

- c. Strategi guru dalam mengatasi hambatan untuk menunjang efektifitas pembelajaran PAI adalah dengan mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran, mendidik siswa untuk berkonsentrasi, mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas, menanamkan sikap disiplin kepada siswa, menggunakan media yang sesuai dengan materi, serta guru memakai pakaian rapi.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Iirrianti tahun 2017 dengan judul “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Fiqh (Studi Kasus di Madrasah Aliyah (MA)) Darul Huda Wonodadi Blitar”. Hasil penelitian ini adalah:⁵²
- a. Pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran Fiqh menerapkan 6 aspek, yaitu perencanaan dengan membuat perangkat pembelajaran, pengorganisasian kelas dengan membentuk kelompok yang heterogen, pengarahan guru mengenai proses pembelajaran Fiqh dengan bantuan kepala sekolah, koordinasi dengan siswa untuk menghindari kesalahpahaman tugas, menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa, serta melakukan kontrol kelas dengan mengadakan evaluasi setiap akhir pembelajaran dalam satu babnya.
 - b. Dengan menerapkan aspek-aspek manajemen kelas tersebut sangat membantu terciptanya kondisi kelas yang optimal, sehingga pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien.

⁵² Dwi Iirrianti, “*Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Fiqh (Studi Kasus di Madrasah Aliyah (MA)) Darul Huda Wonodadi Blitar*”, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

8. Penelitian yang dilakukan oleh Fila Nurkhotijah pada tahun 2016 dengan judul “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto”. Hasil penelitian ini adalah:⁵³
- a. Penciptaan pembelajaran kondusif dalam pembelajaran tematik dengan cara membuat rencana kegiatan sebagai persiapan mengajar pelajaran tematik, penggunaan metode dan strategi mengajar, mengalihkan fokus dan konsentrasi peserta didik, jelas dalam penyampaian materi dan pemberian instruksi, memberikan sikap tanggap dengan teguran, mengontrol kepedulian peserta didik dengan pengamatan, pengelolaan kelompok.
 - b. Mengendalikan pembelajaran agar kondusif dalam pembelajaran tematik yaitu dengan memberikan peringatan, mengendalikan peserta didik dengan modifikasi perilaku dengan pendekatan, mengatasi gangguan di kelas dengan teguran, pengelolaan kelompok dengan heterogen.
 - c. Mempertahankan iklim kelas agar kondusif dalam pembelajaran tematik yaitu dengan cara memotivasi peserta didik, membagi pandangan secara merata kepada peserta didik, membagi perhatian dengan mengutamakan yang benar-benar membutuhkan, pembawaan guru yang ramah menciptakan kehangatan dan persahabatan, dan sikap tegas dalam memimpin pembelajaran.

⁵³ Fila Nurkhotijah, “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto”, (Purwokerto: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

- d. Mengembangkan iklim kelas agar tetap kondusif dalam pembelajaran tematik yaitu dengan pengaturan tempat duduk, memodifikasi perilaku peserta didik dengan motivasi, pembawaan guru yang ramah.
9. Penelitian yang dilakukan Imas Wati Saputri Da'i tahun 2016 dengan judul "Ketrampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Purwokerto". Hasil penelitian ini adalah:⁵⁴
- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal yaitu bersikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok.
 - b. Keterampilan pengelolaan kelas yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal yaitu memodifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, memperlancar terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Daroini tahun 2015 dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung". Hasil penelitian ini adalah:⁵⁵
- a. Kondisi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol yang meliputi persiapan mengajar dan orientasi

⁵⁴ Imas Wati Saputri Da'i, "Ketrampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Purwokerto", (Purwokerto: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

⁵⁵ Mohammad Daroini, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung", (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

tujuan pembelajaran, penggunaan metode, penyediaan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran dan pengadaan evaluasi pembelajaran masih kurang efektif.

- b. Upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran mata pelajaran PAI yang ada di SMPN 2 Sumbergempol kelas VII adalah dengan mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam wilayah di luar pembelajaran seperti kurangnya buku penunjang pembelajaran, melakukan inovasi pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik.
- c. Terdapat berbagai faktor penghambat dalam peningkatan efektifitas pembelajaran PAI antara lain kesulitan penyediaan materi pembelajaran dan situasi yang kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Nur Hasanah (2013) “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Depok”	1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi; 2. Pendekatan kualitatif; 3. Pengecekan keabsahan data.	1. Lokasi penelitian di MTs Al-Kautsar Depok; 2. Fokus Penelitian.
2.	Irfan Rozaki (2017) “Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas VIII di MTsN Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018”	1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi; 2. Pendekatan kualitatif; 3. Pengecekan keabsahan data.	1. Lokasi penelitian di MTsN Gondangrejo Karanganyar; 2. Fokus Penelitian.
3.	Khuzainur Rohmah (2012) “Strategi Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kabupaten Blitar”	1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi; 2. Pendekatan kualitatif; 3. Pengecekan keabsahan data.	1. Lokasi penelitian di MAN Wlingi; 2. Fokus penelitian.
4.	Lutfiyah (2017) “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”.	1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi; 2. Pendekatan kualitatif	1. Lokasi penelitian di SMPN 2 Sumbergempol; 2. Fokus penelitian; 3. Pengecekan keabsahan data, yaitu perpanjangan kehadiran, triangulasi dan pembahasan sejawat melalui diskusi.
5.	Madinatul Munawaroh (2012) “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat”	1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi; 2. Pendekatan kualitatif; 3. Pengecekan keabsahan data.	1. Lokasi penelitian di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat; 2. Fokus penelitian.

Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)
6.	Yeny Ekawati (2017) "Manajemen Kelas dalam Menunjang Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar"	1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi; 2. Pendekatan kualitatif.	1. Lokasi penelitian di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar; 2. Fokus penelitian; 3. Pengecekan keabsahan data, yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan <i>member check</i> .
7.	Dwi Irrianti (2017) "Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Fiqh (Studi Kasus di Madrasah Aliyah (MA)) Darul Huda Wonodadi Blitar"	1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi; 2. Pendekatan kualitatif.	1. Lokasi penelitian di MA Darul Huda; 2. Fokus penelitian; 3. Pengecekan keabsahan data, yaitu perpanjangan pengamatan, ketekunan/kejegan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.
8.	Fila Nurkhotijah (2016) "Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto:".	Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi; 2. Pendekatan Kualitatif; 3. Pengecekan keabsahan data.	1. Lokasi penelitian di MIN Purwokerto; 2. Fokus penelitian.
9.	Imas Wati Saputri Da'i (2016) "Ketrampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Purwokerto"	1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi 2. Pendekatan kualitatif; 3. Pengecekan keabsahan data.	1. Lokasi penelitian di SMK N 2 Purwokerto; 2. Fokus penelitian.
10.	Mohammad Daroini (2015) "Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung:".	1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi; 2. Pendekatan kualitatif.	1. Lokasi penelitian di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung; 2. Fokus penelitian; 3. Pengecekan keabsahan data, yaitu triangulasi, pembahasan sejawat, dan memperpanjang keikut sertaan.

Penelitian di atas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan penelitian kali ini dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Meskipun sama-sama membahas pengelolaan kelas ataupun efektifitas pembelajaran, tapi memiliki fokus penelitian yang berbeda. Pada penelitian yang berjudul “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Blitar”, peneliti lebih terfokus pada cara guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, mengembalikan kondisi belajar serta pengaturan ruang kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 6 Blitar.

E. Paradigma Penelitian

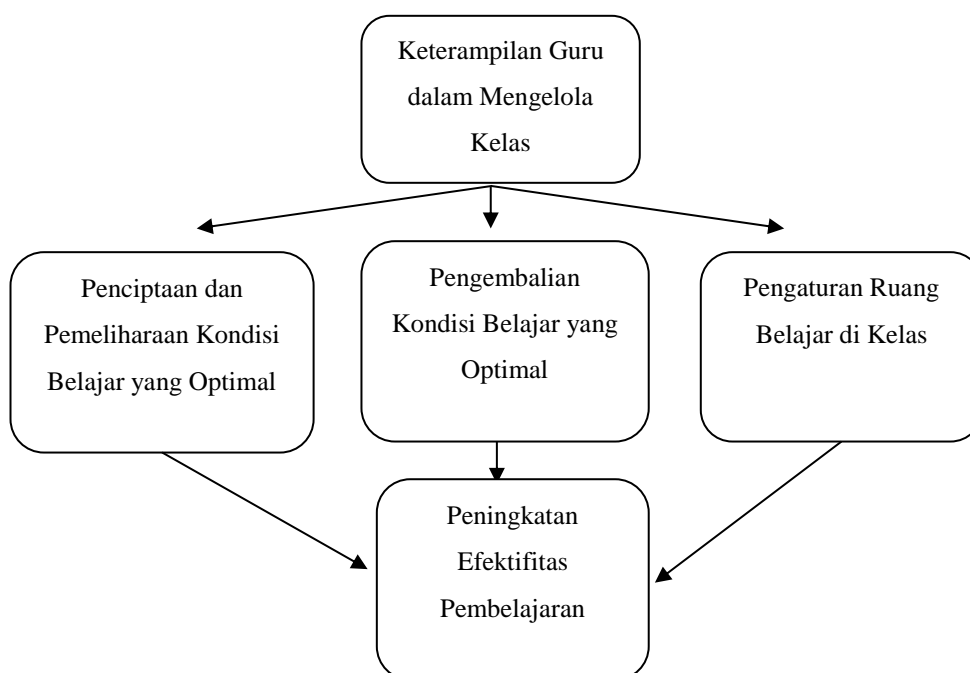
Menurut Sugiyono, paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk menemukan teknik analisis data.⁵⁶

Sebagai seorang guru yang profesional, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dan keterampilan dasar dalam mengajar. Salah satu keterampilan dasar mengajar tersebut adalah keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas ini sangat dibutuhkan oleh guru, sebab hal ini dapat

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hal. 36.

mempengaruhi keefektifitasan proses pembelajaran siswa. Hal ini dapat dilihat dari bagan di bawah ini:

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian



Bagan di atas menjelaskan bahwa jika seorang guru memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, maka penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal bisa dilakukan. Selain itu, pengembalian kondisi belajar pun juga bisa terlaksana ketika dalam proses pembelajaran terdapat gangguan atau masalah-masalah yang tak terduga. Penataan/pengaturan ruang belajar di kelas pun juga diperlukan agar siswa bisa belajar dengan nyaman di kelas.

Pengelolaan kelas yang baik sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan keterampilan guru yang dapat mengelola kelas secara

baik, dapat membantu untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu, jika seorang guru memiliki keterampilan mengelola kelas yang baik, maka efektifitas pembelajaran pun akan tercapai.